

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Jekulo Kudus

1. Sejarah Singkat Pasar Jekulo Kudus

Pada zaman Belanda, salah satu Kyai setempat yaitu Mbah Kyai Ba'asyir menggandeng sekumpulan pemuda pondok dan mengajak mereka membangun sebuah pasar. Beliau yang mengetuai dan mengatur semua kegiatan pasar. Beliau mengatur para remaja yang menarik BEA (ongkos), atau bisa disebut juga orang yang menarik uang sewa di Pasar Jekulo Kudus, dan orang - orang sering menyebutnya dengan BEO. Saat itu, Pasar Jekulo Kudus masih menjadi hak milik Desa dan belum ada namanya. Pasar Jekulo Kudus dahulu bertempat di Utara jalan raya Kudus Pati, depan Masjid Al Munnawaroh. Untuk membangun bangunan Pasar, mereka mengambilnya dari iuran desa-desa yang dekat dengan kawasan pasar. Khususnya di Desa Jekulo selatan, dikarenakan mereka mempunyai penghasilan tetap dari sawah atau ladang. Dan di kawasan Jekulo Utara tidak banyak yang di tarik iuran, dikarenakan mereka tidak memiliki sawah atau ladang sendiri.

Setelah Pasar tersebut berkembang dan bertambah ramai, pada tahun 1995 Pemerintah daerah mulai melirik Pasar Jekulo untuk diambil alih dan diberi nama "Pasar Jekulo Kudus", para masyarakat lebih sering menyebut Pasar Bareng Jekulo Kudus. Sekarang Pasar Jekulo Kudus berada di bawah wewenang Kepala Dinas Pengelolaan Pasar Daerah. Semakin lama aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas di Pasar Jekulo Kudus kurang memuaskan, dikarenakan letaknya berada di dekat jembatan yang banyak sampah menumpuk, sehingga bila hujan sangat membahayakan Pasar. Akhirnya, Pemerintah Daerah memindahkan Pasar Bareng Jekulo Kudus ketempat yang lebih strategis, yaitu di timur jembatan jalan raya Kudus - Pati Jekulo Kudus.

Oleh karena zaman sudah berubah maka Pemerintah ingin membangun pasar-pasar tradisional menjadi pasar yang lebih modern, nyaman dan aman, termasuk Pasar Jekulo. Pada tahun 2016 - 2017, Pemerintah mulai merencanakan penambahan dan perombakan Pasar Bareng Jekulo Kudus agar kegiatan jual beli menjadi lebih nyaman. Akibat dari pembangunan yang lambat tersebut, malah menjadi masalah baru bagi para pelaku pasar. Salah satunya yaitu masalah Aksesibilitas dan Kelengkapan Fasilitas, akibatnya mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Jekulo Kudus.¹

2. Letak Geografis Pasar Jekulo Kudus

Pasar Jekulo Kudus terletak di Kudus bagian timur tepatnya di jalan Raya Kudus – Pati 6 Km. masuk dalam wilayah administrasi Desa Jekulo Kecamatan Jekulo. Melihat kondisi pasar yang terletak di jalur nasional membuat pasar lebih mudah untuk mencari akses transportasi.

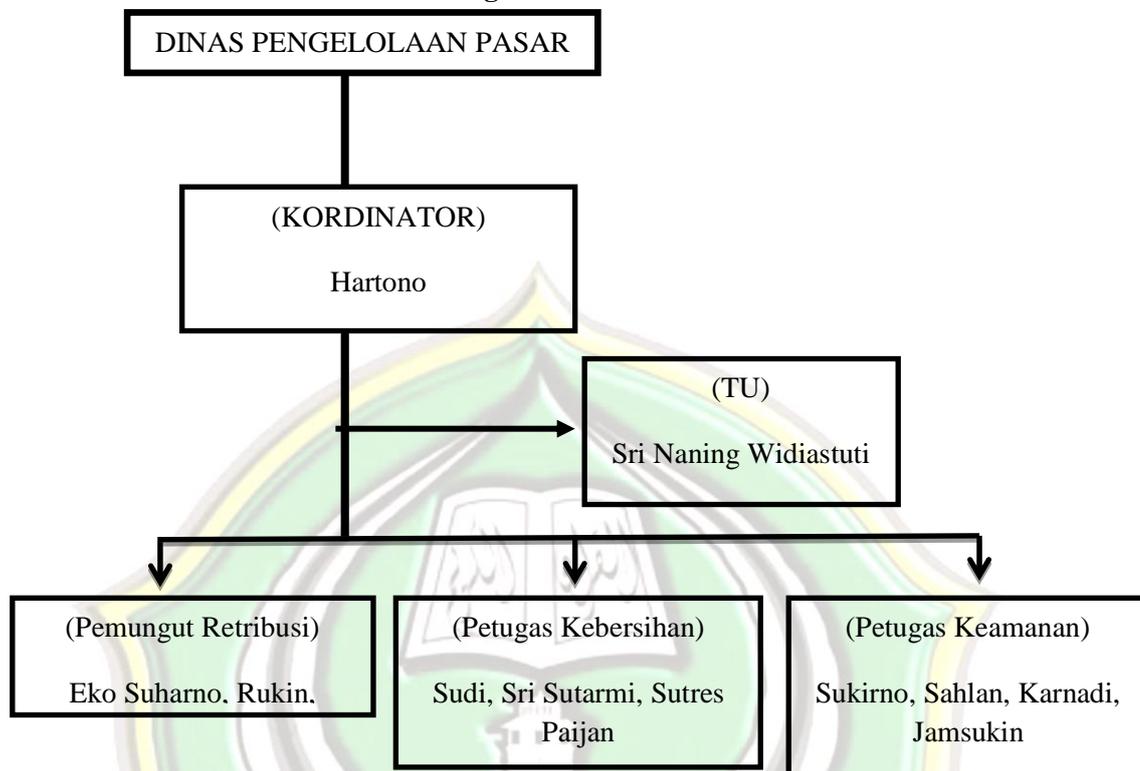
Di Koran online Tribun Jateng tentang pasar Jekulo Kudus akan segera dibangun laporan dari wartawan M. Zainal Arifin pada Kamis (31/10/2013). Bupati Kudus meninjau langsung lokasi pasar yang terlihat mangkaknya 25 kios dari total 600 kios yang dibangun dengan anggaran sebesar Rp 6,6 miliar, menjadi perhatian khusus Pemkab Kudus, para pedagang mengeluhkan kondisi jualannya yang sepi pembeli, mereka menuntut agar pasar segera dibangun kembali menyesuaikan beberapa kios dan kemudian tinggi kios diratakan dengan yang lain agar tidak selalu banjir.² Dan baru dilaksanakan kira-kira pada bulan Juli akhir 2016 dan selesai pada pertengahan Juni 2017.

¹ Hasil Dokumentasi tentang Sejarah Pasar Bareng Jekulo Kudus, pada tanggal 09 Maret 2017 pukul 13.30 - 14.00 WIB

² <http://jateng.tribunnews.com.2013/10/31.pasar-bareng-kudus-akan-segera-dibangun> (7 Juli 2017, 21.09 WIB)

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pasar Jekulo Kudus



Keterangan :

- Dinas Pengelolaan Pasar Daerah bertugas untuk mengawasi dan mengorganisir jalannya pasar-pasar yang ada di wilayah Kudus.
- Koordinator bertugas sebagai ketua yang mengatur bawahan yang ada di Pasar Jekulo Kudus.
- TU bertugas sebagai administrasi mencatat semua pemasukan yang disetorkan pemungut retribusi dan mencatat pengeluaran yang ada di Pasar Jekulo Kudus.
- Pemungut Retribusi bertugas sebagai penarik BEA atau bisa disebut ongkos pajak / tempat sewa para pedagang.
- Kebersihan bertugas sebagai tukang bersih-bersih pasar supaya nyaman bagi pengguna pasar.

- Keamanan bertugas sebagai keamanan pasar untuk menjaga ketertiban pasar supaya pengguna pasar mendapat keamanan.³

B. Deskripsi Data Responden

1. Cara Penyebaran

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan sebanyak 89 kuesioner kepada pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 10 Maret 2017 sampai 20 Maret 2017. Dari hasil penyebaran didapatkan 89 lembar kuesioner. Setelah dilakukan pengecekan, ada 4 kuesioner yang tidak diisi, sehingga 85 kuesioner dapat digunakan.

Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan rincian pembagian dan pengembalian kuesioner. Tabel tersebut juga menginformasikan tingkat pengembalian (*response rate*) dan tingkat pengembalian yang digunakan (*usable response rate*).

Tabel 4.1
Rincian Pembagian dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dibagi	89
Kuesioner yang kembali	89
Kuesioner yang dapat digunakan	85
Kuesioner yang tidak kembali (89–89)	0
Tingkat pengembalian kuesioner (89/89 x 100%)	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan (85/89 x 100%)	95,5%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui, kuesioner yang dibagikan sebanyak 89, yang kembali sebanyak 89. Setelah melalui pengecekan tinggal 85 kuesioner yang dapat digunakan. Tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) sebesar 100%, dihitung dari prosentase jumlah kuesioner yang kembali tanpa memperhitungkan kelayakan responden (89 kuesioner) dibagi total yang dikirim (89 kuesioner). Tingkat pengembalian

³ Hasil Dokumentasi tentang Struktur Organisasi pengelolaan Pasar dari Sumber Wawancara dinas pengelolaan pasar daerah, pada tanggal 21 Maret 2017. Pukul 10.00-11.00 WIB.

kuesioner yang dapat digunakan (*usable response rate*) sebesar 95,5%, dihitung dari persentase jumlah kuesioner dengan memperhitungkan kelayakannya (85 kuesioner) dibagi dengan total kuesioner yang dikirim (89 kuesioner).⁴

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang diolah diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden Pedagang muslim Pasar Jekulo Kudus dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Laki- laki	42	49,4%
Perempuan	23	50,6%
Jumlah	85	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dalam pengisian kuesioner ini, sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 43 responden (50,6%) sedangkan lainnya laki-laki sejumlah 42 responden (49,4%).

b. Usia Responden.

Adapun data mengenai usia responden Pedagang Muslim di Pasar Jekulo Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Usia Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
< 30 tahun	21	24,7%
30 – 40 tahun	34	40,0%
> 40 tahun	30	35,3%
Jumlah	85	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Usia responden sebagian besar berusia antara 30 - 40 tahun yaitu 34 responden (40%) kemudian usia lebih dari 40 tahun sejumlah

⁴ Hasil Dokumentasi tentang Sejarah Pasar Bareng Jekulo Kudus, pada tanggal 10 - 20 Maret 2017. Setiap Pukul 09.00-14.00 WIB

30 responden (35,3%) dan sisanya 21 orang (24,7%) berusia kurang dari 30 tahun.

c. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden Pedagang Muslim di Pasar Jekulo Kudus dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Pendidikan Responden

Keterangan Pendidikan	Jumlah	Presentase
Tidak sekolah	12	14,2%
SD	13	15,3%
SMP	16	18,8%
SMA	41	48,2%
Sarjana	3	3,5%
Jumlah	85	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Pendidikan responden sebagian besar SMA yaitu 41 responden (48,2%) kemudian diikuti pendidikan SMP sejumlah 16 responden (18,8%) diikuti pendidikan SD sejumlah 13 responden (15,3%) dan tidak sekolah sejumlah 12 responden (14,1%) dan sisanya 3 orang (3,5%) berpendidikan S1 (sarjana).

d. Lama Berdagang Responden

Adapun data lama berdagang di Pasar Jekulo Kudus dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Lama Berdagang Responden

Keterangan	Jumlah	Perentase
0- 10 tahun	59	69,4%
11- 20 tahun	9	10,6%
> 20 tahun	17	20,0%
Jumlah	85	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Mayoritas responden sudah bekerja antara 0 – 10 tahun yaitu berjumlah 59 responden (69,4%) dan 17 responden (20,0%) bekerja lebih dari 20 tahun sedangkan 9 orang (10,6%) sisanya bekerja antara 11 – 20 tahun.

C. Diskripsi Data Penelitian

Dari hasil masing-masing jawaban responden tentang Aksesibilitas dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Pendapatan Pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Secara keseluruhan berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban pedagang yang diambil sebagai responden dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Variabel Aksesibilitas (X_1)

Adapun jawaban responden mengenai pertanyaan tentang aksesibilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Jawaban Responden Tentang Aksesibilitas(X_1)

Butir Pertanyaan	Frekuensi					Total (skor x frekuensi)	Rata- rata
	SS	S	RR	TS	STS		
Butir 1	5	4	3	2	1	323	3,8
Butir 2	6	44	26	8	1	301	3,5
Butir 3	5	36	14	25	5	266	3,1
						890	3,5

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan table 4.6 tentang jawaban responden mengenai aksesibilitas dapat diketahui responden setuju bahwa aksesibilitas yang terdiri atas ketersediaan angkutan umum, kondisi jalan dan jarak ke pusat aktivitas adalah mudah. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner Aksesibilitas adalah setuju.

b. Variabel Kelengkapan Fasilitas (X_2)

Adapun jawaban responden mengenai pertanyaan tentang fasilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.7
Jawaban Responden tentang Fasilitas (X_2)

Butir Pertanyaan	Frekuensi					Total (skor x frekuensi)	Rata- rata
	SS	S	RR	TS	STS		
	5	4	3	2	1		
Butir 1	13	41	17	12	2	306	3,6
Butir 2	17	45	18	4	1	328	3,9
Butir 3	13	41	24	6	1	314	3,7
Butir 4	27	38	10	10	0	337	4,0
Butir 5	10	42	11	20	2	293	3,4
						1578	3,7

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan table 4.7 tentang jawaban responden mengenai fasilitas dapat diketahui responden setuju bahwa fasilitas baik yang terdiri atas perencanaan ruang, perlengkapan / perabotan serta tata cahaya dan warna yang baik. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban responden tentang fasilitas di Pasar Jekulo Kudus adalah setuju.

c. Variabel Pendapatan Pedagang Muslim (Y)

Adapun jawaban responden mengenai pertanyaan tentang Kelengkapan fasilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Jawaban Responden tentang Pendapatan (Y)

Butir Pertanyaan	Frekuensi					Total (skor x frekuensi)	Rata- rata
	SS	S	RR	TS	STS		
	5	4	3	2	1		
Butir 1	28	33	22	2	0	342	4,0
Butir 2	21	51	5	8	0	340	4,0
Butir 3	23	40	18	4	0	337	4,0
Butir 4	9	48	22	5	1	314	3,7
						1333	3,9

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan table 4.8 tentang jawaban responden mengenai pendapatan dapat diketahui responden setuju pendapatan yang tinggi dikarenakan adanya modal, pengalaman usaha, tenaga kerja

dan jam kerja. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban responden setuju tentang angket pendapatan.

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setelah data terkumpul dan dinilai sesuai dengan kondisi jawaban yang diberikan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas masing-masing item pertanyaan yang ada pada seluruh variabel pengujian dengan menggunakan non responden diluar tempat obyek, setelah itu baru di ujikan di tempat obyek agar akurat. Berikut langkah-langkah pengujian kuesioner sebagai berikut:

a. Uji Non Responden

Untuk menguji Validitas dan Reliabilitas Non Responden, penulis menggunakan program SPSS versi 22. Adapun Uji Validitas dan Reliabilitas Non Responden hasilnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Validitas Non Responden

Variabel	Item	r bitung	r tabel (N = 35)	Kriteria
Aksesibilitas (X1)	X1.01	0,522	0,3338	Valid
	X1.02	0,739	0,3338	Valid
	X1.03	0,732	0,3338	Valid
Kelengkapan Fasilitas (X2)	X2.01	0,625	0,3338	Valid
	X2.02	0,662	0,3338	Valid
	X2.03	0,771	0,3338	Valid
	X2.04	0,379	0,3338	Valid
	X2.05	0,732	0,3338	Valid
Pendapatan Pedagang (Y)	Y.01	0,648	0,3338	Valid
	Y.02	0,478	0,3338	Valid
	Y.03	0,452	0,3338	Valid
	Y.04	0,468	0,3338	Valid

Sumber: hasil SPSS 22 yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 semua item pertanyaan variabel aksesibilitas, fasilitas dan pendapatan dikatakan valid. Hal ini dilihat dari r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0,3338), sehingga kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas Non Responden

Uji Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0.60.

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Reliabilitas Non Responden

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Aksesibilitas (X1)	0,809	0,70	Reliabel
Fasilitas (X2)	0,826	0,70	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,712	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil SPSS 22 yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai cronbach alpha dari keseluruhan variabel mempunyai nilai yang lebih besar dari 0.7, sehingga instrumen variabel adalah reliabel. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

c. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi, Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap data dari aksesibilitas, fasilitas dan pendapatan. Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program *SPSS* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aksesibilitas (X ₁)	4	15	10,47	2,338
Fasilitas (X ₂)	8	25	18,56	3,445
Pendapatan (X ₃)	8	19	15,68	2,436

Sumber; Hasil SPSS 22 yang diolah

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa aksesibilitas mempunyai kisaran antara 4 sampai 15 dengan rata-rata 10,47 dan standar deviasi 2,338. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variable aksesibilitas adalah kecil yang berarti tidak terdapat kesenjangan jawaban aksesibilitas antar responden.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa fasilitas mempunyai kisaran antara 8 sampai 25 dengan rata-rata 18,56 dan standar deviasi 3,445. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel fasilitas adalah kecil yang berarti tidak terdapat kesenjangan jawaban fasilitas antar responden.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai kisaran antara 8 sampai 19 dengan rata-rata 15,68 dan standar deviasi 2,436. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel pendapatan adalah kecil yang berarti tidak terdapat kesenjangan jawaban pendapatan antar responden.

d. Uji Validitas Responden

Pengujian validitas ini dibantu dengan program SPSS versi 22. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel} (N = 85)	Kriteria
Aksesibilitas (X ₁)	X1.01	0,497	0,2133	Valid
	X1.02	0,716	0,2133	Valid
	X1.03	0,632	0,2133	Valid
Fasilitas (X ₂)	X2.01	0,538	0,2133	Valid
	X2.02	0,586	0,2133	Valid

	X2.03	0,723	0,2133	Valid
	X2.04	0,410	0,2133	Valid
	X2.05	0,514	0,2133	Valid
Pendapatan (Y)	Y.01	0,518	0,2133	Valid
	Y.02	0,648	0,2133	Valid
	Y.03	0,499	0,2133	Valid
	Y.04	0,431	0,2133	Valid

Sumber: hasil SPSS 22 yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.12 semua item pertanyaan variabel aksesibilitas, fasilitas dan pendapatan dikatakan valid. Hal ini dilihat dari r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0,2133).

e. Uji Reliabilitas Responden

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrument pengukuran dengan menggunakan *cronbach alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0.60.⁵

Pengujian reliabilitas ini dibantu dengan program SPSS. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Aksesibilitas (X_1)	0,767	0,70	Reliabel
Fasilitas (X_2)	0,783	0,70	Reliabel
Pendapatan (X_3)	0,732	0,70	Reliabel

Sumber: hasil SPSS 22 yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *cronbach alpha* dari keseluruhan variabel mempunyai nilai yang lebih besar dari 0.7, sehingga instrumen variabel adalah reliabel.

⁵ Imam Ghozali, Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS, Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, hlm. 41-45.

E. Uji Asumsi klasik Regresi

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisis lebih lanjut di perlukan suatu uji asumsi klasik regresi agar hasil dan analisa nantinya efisien. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut:

1. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen. Untuk mendeteksi multikolinieritas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan menghitung nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya dengan nilai tolerance < 0.10 atau dengan nilai VIF > 10 .⁶ Pengujian uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Aksesibilitas	0,799	1,252
Fasilitas	0,799	1,252

Sumber: Output SPSS, 2016 diolah

Hasil perhitungan pada tabel 4.14 menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas masing-masing sebesar 0,799, 0,799, dan VIF masing-masing sebesar 1.252, 1.252. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki tolerance kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

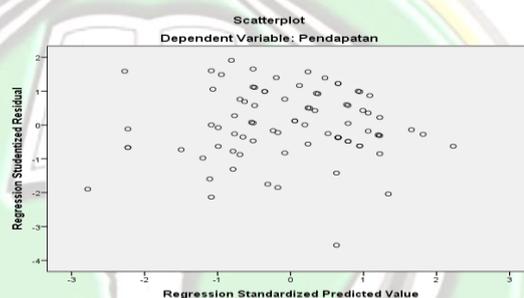
⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm. 105

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷ Pengujian uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil pengolahan SPSS 22, 2017

Dari grafik scatterplot dapat diketahui bahwa pada gambar tidak membentuk suatu pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi.⁸ Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Pengujian autokorelasi dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

⁷ Ibid, hlm. 139

⁸ Ibid, hlm. 110

Tabel 4.15
Uji Autokorelasi

du	DW	4 – du	Keterangan
1,696	1,995	2,304	Tidak ada autokorelasi

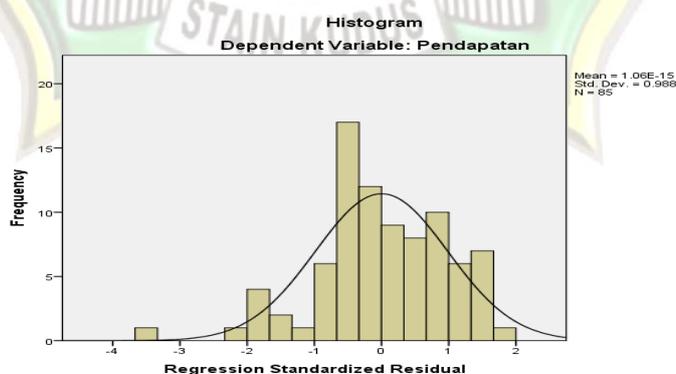
Sumber: data SPSS yang diolah, 2017

Dari hasil uji autokorelasi tabel di atas, diketahui nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,995. ternyata nilai ini terletak antara du (1,696.) sampai 4-du (2,304). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

4. Uji Normalitas

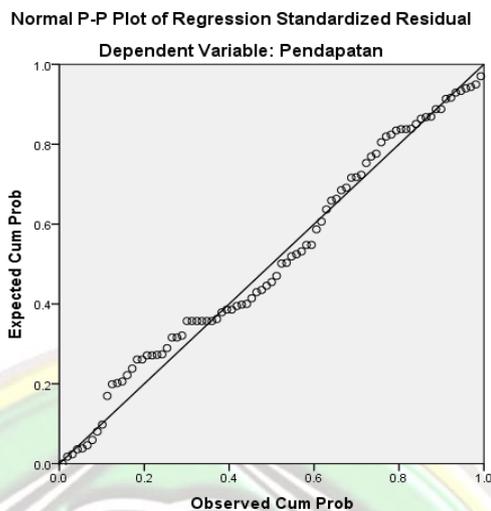
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal atau dengan menggunakan probability plot dengan cara melihat penyebaran data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁹ Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



⁹ Ibid, hlm. 160

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot



Sumber: Data primer yang diolah SPSS 22, 2017

Berdasarkan gambar, di atas diketahui bahwa hasil pengujian normalitas dengan uji grafik normal *probability plot* menunjukkan penyebaran titik-titik disekitar garis tengah diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi syarat uji normalitas.

F. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu aksesibilitas (X1), dan kelengkapan fasilitas (X2) dengan variabel dependen yaitu pendapatan pedagang muslim (Y) dengan menggunakan alat bantu statistik SPSS for windows versi 22 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.16
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	6,881	1,231	
Aksesibilitas (X ₁)	0,461	0,099	0,443
Fasilitas (X ₂)	0,214	0,067	0,303

Sumber: hasil SPSS 22 yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,881 + 0,461 X_1 + 0,214 X_2 + e$$

Di mana :

X₁ : Aksesibilitas

X₂ : Kelengkapan Fasilitas

Y : Peningkatan pendapatan

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi antara aksesibilitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus

b₂ : Koefisien regresi antara kelengkapan fasilitas terhadap pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus

e : Error

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 6,881 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (0), maka rata-rata pendapatan adalah sebesar 6,881
2. Koefisien regresi aksesibilitas 0,461 menyatakan bahwa setiap peningkatan aksesibilitas sebesar 100% akan menaikkan pendapatan sebesar 46,1%
3. Koefisien regresi fasilitas 0,214 menyatakan bahwa setiap peningkatan fasilitas sebesar 100% akan menaikkan pendapatan sebesar 21,4%

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi dalam memprediksi variable Y maka dilihat dari 3 indikator yaitu: koefisien determinasi, uji T dan uji F.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari 90 hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 22 for windows didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,639	0,408	0,393	1.897

Sumber: Data primer yang diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,393, yang mengandung arti bahwa 39,3% variasi besarnya pendapatan bisa dijelaskan oleh variasi aksesibilitas dan fasilitas. Sedangkan sisanya 60,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai standar error of the estimate sebesar 1,897. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kecil nilai ini, maka semakin tepat model memprediksi variabel Y.

3. Analisis Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 , X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).¹⁰ Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹⁰ Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hlm. 112

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Variabel	T	Sig	t table	Keterangan
Aksesibilitas	4,656	0,000	1,989	Signifikan
Fasilitas	3,182	0,002	1,989	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Pertama

Pengaruh aksesibilitas terhadap pendapatan pedagang (X1). Berdasarkan tabel 4.18 diketahui variabel aksesibilitas mempunyai t_{hitung} sebesar 4,656 dengan probabilitas (sig) 0,000. Nilai t_{hitung} ini lebih dari nilai t_{tabel} ($4,656 > 1,989$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

Pengaruh kelengkapan fasilitas terhadap pendapatan pedagang muslim (X2). Berdasarkan tabel 4.18 diketahui variabel fasilitas mempunyai t_{hitung} sebesar 3,182 dengan probabilitas (sig) 0,002. Nilai t_{hitung} ini lebih dari nilai t_{tabel} ($3,182 > 1,989$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa Kelengkapan Fasilitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus diterima.

4. Analisis Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1, dan X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y). Uji simultan dalam hasil perhitungan ditunjukkan dengan F_{hitung} . Secara lebih rinci F_{hitung} akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	F tabel	Keterangan
Regression	203,209	2	101,604	28,222	0.000	3,211	Signifikan
Residual	295,215	82	3,600				
Total	498,424	84					

Sumber : Data primer diolah, Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.19 tampak bahwa nilai F_{hitung} sebesar 28,222 dengan signifikansi 0,000. Nilai F_{hitung} ini ternyata lebih dari F_{tabel} ($28,222 > 3,211$) dengan signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen (aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang muslim) di Pasar Jekulo Kudus diterima.

G. Pembahasan

1. Pengaruh aksesibilitas terhadap pendapatan pedagang

Dari uji signifikan individual (uji t) diketahui variabel aksesibilitas mempunyai t_{hitung} sebesar 4,656 dengan probabilitas (sig) 0,000. Nilai t_{hitung} ini lebih dari nilai t_{tabel} ($4,656 > 1,989$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus diterima.

Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Tanda koefisien regresi variabel aksesibilitas yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan aksesibilitas akan meningkatkan pendapatan pedagang. Kemampuan aksesibilitas berpengaruh positif terhadap pendapatan terlihat dari hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata aksesibilitas sebesar 10,47. Ini mengindikasikan bahwa

Aksesibilitas Pasar Jekulo Kudus, adalah tinggi. Tingginya Aksesibilitas (seperti alat transportasi) terlihat dari ketersediaan angkutan umum yang menuju ke Pasar Jekulo Kudus mudah didapatkan. Selain itu kondisi jalan yang menuju ke Pasar Jekulo Kudus, baik atau mudah dilalui, serta jarak antara jalan raya ke Pasar Jekulo Kudus tidak terlalu jauh.

Adanya indikator-indikator tersebut membuat individu untuk mencapai lokasi Pasar Jekulo Kudus sangat mudah. Dengan mudahnya individu dalam mencapai pasar Jekulo Kudus membuat transaksi jual beli menjadi meningkat. Peningkatan transaksi ini membuat pendapatan pedagang juga menjadi lebih baik. Hal ini didukung dari jawaban responden yang menyatakan setuju bahwa aksesibilitas menuju Pasar Jekulo Kudus adalah mudah. Kemudahan aksesibilitas membuat pendapatan pedagang muslim menjadi meningkat.

Adanya aksesibilitas akan menjadikan orang-orang atau masyarakat dapat lebih meningkatkan standar kehidupan mereka. Ada hubungan yang kuat antara aksesibilitas dan tingkat pendapatan. Jika aksesibilitas ditingkatkan hal itu berarti berarti bahwa potensi untuk meningkatkan pendapatan individu juga meningkat. Peningkatan akses berarti penghematan waktu dan konsekuensinya lebih banyak waktu dimanfaatkan untuk menekuni kegiatan-kegiatan ekonomi.¹¹ Aksesibilitas pada dasarnya sebuah ukuran kemudahan perjalanan yang dilakukan dalam melakukan aktivitas pemenuhan kebutuhan yang dihasilkan dari interaksi antara tata guna lahan dan sistem jaringan transportasi. Dalam Islam, kemudahan sangat dianjurkan agar apa yang diinginkan tercapai, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Az- Zukhruf ayat 12-13. Ayat ini dapat dipahami bahwa binatang- binatang tunggangan, dan alat-alat angkutan pada umumnya memudahkan masyarakat dalam

¹¹ La Ode Muhamad Magribi dan Aj. Suhardjo, "Aksesibilitas dan Pengaruhnya terhadap Pembangunan di Perdesaan: Konsep Model Sustainable Accessibility Pada Kawasan Perdesaan Di Propinsi Sulawesi Tenggara". Jurnal Transportasi, Vol. 4 No. 2 Desember 2004.

berinteraksi di pasar, agar dalam aksesibilitas di pasar dianjurkan agar yang diinginkan masyarakat tercapai.¹²

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspa Ratnaningrum, dkk yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas dengan pendapatan pedagang.¹³

2. Pengaruh kelengkapan fasilitas terhadap pendapatan pedagang

Dari uji signifikan individual (uji t) diketahui variabel fasilitas mempunyai t_{hitung} sebesar 3,182 dengan probabilitas (sig) 0,002. Nilai t_{hitung} ini lebih dari nilai t_{tabel} ($3,182 > 1,989$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa Kelengkapan Fasilitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jekulo Kudus diterima.

Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Tanda koefisien regresi variabel kelengkapan fasilitas yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan kelengkapan fasilitas akan meningkatkan pendapatan pedagang muslim.

Kemampuan kelengkapan fasilitas berpengaruh positif terhadap pendapatan terlihat dari hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata kelengkapan fasilitas sebesar 18,56. Ini mengindikasikan bahwa kelengkapan fasilitas pasar Bareng adalah tingginya. Tingginya kelengkapan fasilitas terlihat dari perencanaan ruang, perlengkapan / perabotan, tata cahaya dan warna serta ada pesan yang disampaikan dan unsur pendukung yang baik yang dibuat di Pasar Jekulo Kudus. Adanya kelengkapan fasilitas ini memudahkan baik untuk pedagang maupun konsumen dalam melakukan jual beli. Kelengkapan atau fasilitas yang baik akan memberikan kenyamanan serta keamanan individu dalam

¹² Al-Qur'an Surat Yasin ayat 41-42, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir : Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surya Cipta Aksara Surabaya RI, Jakarta, 1989, hlm.710

¹³ Puspa Ratnaningrum Suwarduki dkk "Dampak Lokasi Pasar Terhadap Perubahan Tingkat Pendapatan Pedagang (studi pada relokasi pasar Diniyo menjadi pasar merjosari kota malang)", Jurnal Ekonomi Manajemen, Malang: Universitas Brawijaya, 2013.

melakukan aktivitas perdagangan. Adanya kenyamanan dan keamanan membuat individu lebih senang melakukan transaksi, sehingga terjadi peningkatan transaksi jual beli. Adanya peningkatan transaksi jual beli berakibat pada peningkatan pendapatan pedagang muslim. Hasil ini diperkuat dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan setuju bahwa kelengkapan fasilitas di Pasar Jekulo Kudus adalah baik.

Menurut Fandi Tjiptono, bahwa fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen.¹⁴ Fasilitas dapat pula berupa segala yang memudahkan konsumen dalam memperoleh kepuasan.

Fasilitas merupakan sarana yang menyediakan perlengkapan fisik guna menunjang kebutuhan konsumen agar konsumen merasa lebih nyaman dan kebutuhan konsumen terpenuhi. Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk member kemudahan kepada konsumen untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi. Pokok dari fasilitas adalah untuk melindungi operasi-operasi.¹⁵

Fasilitas merupakan sarana yang menyediakan perlengkapan fisik guna menunjang kebutuhan konsumen agar konsumen merasa lebih nyaman dan kebutuhan konsumen terpenuhi. Sebagaimana firman Allah SWT, surat At-Takatsur ayat 1-5.¹⁶ Dari ayat ini dapat dipahami bahwa Allah telah memberikan fasilitas kepada hambanya untuk memperoleh rasa nyaman, akan tetapi tidak diperbolehkan untuk bermegah-megahan dalam menggunakan perlengkapan fasilitas atau sarana dan prasarana untuk kenyamanan masyarakat. Agar apa yang menjadi tujuan dari hidupnya terpenuhi atas fasilitas yang ada tapi tidak berlebih-lebihan sudah membuat kenyamanan dan memenuhi perintah Allah SWT.

¹⁴ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hlm. 184.

¹⁵ Basu Swastha dan Irawan. *Asas-asas Marketing*, Liberty, Yogyakarta, 2005, hlm. 105.

¹⁶ Al-Qur'an Surat At-Takaatsur ayat 1-5, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir : Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surya Cipta Aksara Surabaya RI, Jakarta, 1989, hlm. 1096.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspa Ratnaningrum, dkk yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kelengkapan Fasilitas dengan pendapatan pedagang.¹⁷

3. Pengaruh aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas terhadap pendapatan pedagang

Aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang muslim. Dari hasil uji simultan (uji F) dengan taraf signifikansi 5% memperoleh hasil F_{tabel} sebesar 3,211. Dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($28,222 > 3,211$) dengan signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen (aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang muslim) di Pasar Jekulo Kudus.

Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang muslim. Salah satu unsurnya yaitu mudahnya aksesibilitas ke pasar. Aksesibilitas yang baik akan membuat individu mudah untuk menuju ke pasar. Kemudahan dalam menjangkau pasar membuat transaksi perdagangan di pasar semakin meningkat. Peningkatan ini akan membuat pendapatan pedagang muslim menjadi lebih besar. Selain aksesibilitas, fasilitas atau kelengkapan pasar yang baik turut juga mempengaruhi transaksi jual beli di pasar. Kelengkapan fasilitas akan memberikan kenyamanan dan keamanan individu sehingga akan memberikan kepuasan konsumen dalam melakukan transaksi jual beli di pasar. Kepuasan ini, akan berdampak konsumen sering melakukan transaksi perdagangan, sehingga akan mempengaruhi pendapatan pedagang muslim.

Pasar Jekulo Kudus sebagai salah satu pasar tradisional di Kudus yang menampung lebih dari 120 pedagang. Untuk dapat meningkatkan

¹⁷ Puspa Ratnaningrum Suwarduki dkk “Dampak Lokasi Pasar Terhadap Perubahan Tingkat Pendapatan Pedagang (studi pada relokasi pasar Diniyo menjadi pasar merjosari kota malang”, Jurnal Ekonomi Manajemen, Malang: Universitas Brawijaya, 2013.

pendapatan, maka Dinas Pasar Kabupaten Kudus melakukan revonasi. Renovasi ini bertujuan untuk mempermudah aksesibilitas dan menambah fasilitas yang dianggap kurang. Kemudahan aksesibilitas dan penambahan fasilitas diharapkan mampu meningkatkan transaksi jual beli di Pasar Jekulo Kudus. Peningkatan transaksi jual beli akan mampu meningkatkan pendapatan pedagang muslim. Selama proses renovasi mengakibatkan aksesibilitas dan fasilitas pasar menjadi berkurang yang berdampak terhadap rendahnya aktivitas jual beli yang mengakibatkan minimnya keuntungan yang diperoleh pedagang muslim.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmad Wahyudi yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas dengan pendapatan pedagang.¹⁸



¹⁸ Nur Rahmad Wahyudi, “Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Pedagangan Pasar Tradisional di Kabupaten Sukahorjo”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, UMS, Surakarta, 2010)